PRESIDEN ITALIA UCAPKAN TERIMA KASIH

Timnas Italia Gelar Parade di Roma

ROMA (KR)- Sempat tidak mendapat izin akibat pandemi Covid-19, rombongan Timnas Italia akhirnya bisa menggelar parade di Kota Roma pada Selasa (12/7) waktu setempat, menyusul keberhasilan menjuarai Piala Eropa 2020 dengan mengalahkan Inggris melalui adu penalti dalam babak final.

Setelah melakukan negosiasi dengan otoritas setempat, *Gli Azzurri* akhinya diizinkan menyapa suporter mereka dengan berkeliling di Kota Roma. Seusai final, Leonardo Bonucci dan kawan-kawan bermalam di London dan paginya langsung menuju Roma, Italia.

Tim besutan Roberto Mancini ini juga memenuhi undangan Presiden Italia Sergio Mattarella di Quirinale Palace. Seperti dilansir *Football Italia*, sang presiden yang juga menyaksikan langsung pertandingan final di Wembley, mengucapkan terima kasih atas sukses yang diraih dengan menjuarai Piala Eropa 2020 sekaligus mengakhiri penantian panjang selama 53 tahun.

Selain kepada para pemain, Mattarella juga mengucapkan terima kasih kepada Mancini yang telah mengembalikan kejayaan sepakbola Italia, juga kepada Gianluca Vialli selaku ketua delegasi. Mattarella pun memberi apresiasi khusus kepada Gianluigi Donnarumma yang terpilih sebagai pemain terbaik.

Rombongan Timnas Italia selanjutnya betemu Perdana Menteri Italia Mario Draghi di Palazzo Chigi. Draghi juga memberi apresiasi atas perjuangan para pemain Italia hingga membuahkan hasil maksimal tersebut.

Petenis Matteo Berrettini yang baru saja menjadi runnerup Wimbledon 2021 juga ikut merayakan keberhasilan Italia menjuarai Piala Eropa 2020, bahkan ikut naik bus atap terbuka bersama para pemain Italia. Berrettini merupakan petenis Italia pertama yang berhasil menembus final tunggal putra sepanjang sejarah dalam turnamen tersebut.

Sebelum Timnas Italia tiba di negaranya, para suporter telah melakukan pesta perayaan begitu tim pujaannya mengalahkan Inggris lewat adu penalti dengan skor akhir 4-3 dalam partai puncak, Senin (12/7) dini hari di Wembley. Penentuan kemenangan harus dilakukan melalui adu penalti setelah hingga babak perpanjangan waktu kedua tim bermain imbang 1-1. **(Jan)-d**

KR-Instagram.com

Para pemain Italia berada di atas bus disambut ribuan warga pada perayaan Juara Euro 2020 di Kota Roma.

FASILITAS OLAHRAGA DITUTUP PENUH

Disdikpora Bantul Tunda Dua Event

KR-Istimewa

Kabid Pora Disdikpora Bantul, Drs Joko Surono (kanan) meninjau perawatan Stadion Dwi Windu yang ditutup selama PPKM Darurat 3-20 Juli ini.

BANTUL (KR) - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Bantul menunda pelaksanaan dua event olahraga level pelajar yang sedianya digelar Juli ini. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat menjadi alasan utama penundaan event Pekan Paralympic Pelajar Kabupaten (Peparpekab) dan Pekan Olah Raga (POR) Pelajar.

Kepala Bidang (Kabid) Pemuda dan Olahraga (Pora) Disdikpora Bantul, Drs Joko Surono kepada *KR* di Bantul, Selasa (13/7) mengatakan, dua event olahraga tingkat pelajar yang sedianya kami gelar di bulan Juli ini memang terpaksa ditunda. Hal ini demi menjaga kondisi di masyarakat yang saat ini menjalankan PPKM Darurat dari pemerintah.

"Memang rencana awal kami akan menggelar Peparpekab sebagai ajang kompetisi atlet-atlet penyandang disabilitas pelajar Bantul disusul POR Pelajar. Untuk kedua event ini, sebenarnya kami sudah lakukan persiapan awal, tapi karena kasus Covid-19 di DIY dan Bantul meningkat, ditambah Pemerintah Pusat menerapkan PPKM Darurat, akhirnya kami tunda dulu," jelasnya.

Terkait penundaan tersebut, Joko mengatakan, pihaknya tetap menjadwalkan untuk menggelar kedua kegiatan tersebut di tahun 2021 ini. Jika pelaksanaan pada bulan Juli belum bisa terwujud, kemungkinan pelaksanaan Peparpekab dan POR Pelajar akan digeser ke triwulan ketiga tahun ini, sekitar akhir bulan Agustus atau awal September.

Tetap akan dilaksanakannya Peparpekab dan POR Pelajar ini menurut Joko ditujukan sebagai ajang kompetisi atlet-atlet pelajar di Bantul yang selama ini memang sangat minim ajang unjuk kemampuan hasil latihan selama pandemi Covid-19. Pasalnya, ajang kompetisi pelajar di tingkat DIY seperti Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) dan Pekan Paralympic Pelajar Daerah (Peparpeda), sementara ini juga ditiadakan.

Selain itu, ajang Peparpekab dan POR Pelajar di Bantul ini tetap digelar untuk melakukan seleksi atlet pelajar Bantul yang akan tampil di Peparpeda dan Popda DIY tahun 2022 mendatang. "Karena informasi yanga kami terima, sementara ini untuk Popda dan Peparpeda DIY tahun depan digelar pada awal tahun. Jadi, seleksinya kami gelar pertengahan hingga akhir tahun ini agar persiapan semakin maksimal," ujarnya.

Selain menunda dua event olahraga multievent tingkat pelajar, selama penerapan PPKM Darurat ini Joko menerangkan, dua fasilitas olahraga utama yang dikelola Pemkab Bantul yakni Kompleks Olahraga Stadion Sultan Agung dan Stadion Dwi Windu tetap ditutup secara penuh. Untuk itu, pihaknya hingga kemarin belum mengizinkan penggunaan fasilitas olahraganya untuk berkegiatan.**(Hit)-d**

PON dan Peparnas Terapkan Sistem Gelembung

JAKARTA (KR) - Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainudin Amali menegaskan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX dan Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) XVI di Papua Oktober dan November mendatang akan menerapkan sistem gelembung atau bubble yang sangat ketat. Indonesia akan menerapkan sistem yang juga digunakan pada pelaksanaan Olimpiade Tokyo pada bulan ini.

"Olimpiade Tokyo itu akan kita lihat betul bagaimana belajar dari situ, karena mereka menerapkan sistem bubble," ujarnya dalam keterangan pers, usai mengikuti Rapat Terbatas (Ratas) yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi), melalui konferensi video, di Istana Negara Jakarta. Selasa, (13/7).

Dengan sistem bubble tersebut, papar Menpora, semua pihak terkait akan dijaga untuk hanya melakukan aktivitas yang terkait dengan penyelenggaraan PON dan Peparnas. "Jadi sistem bubble itu maksudnya hanya dari penginapan ke tempat pertandingan, tempat pertandingan kembali ke penginapan," ujarnya.

Ditambahkan Zainudin, pihaknya sudah punya pengalaman terkait penerapan protokol kesehatan dalam gelaran olahraga sepakbola dan bola basket. Seluruh kontingen yang akan mengikuti PON XX dan Peparnas XVI ini sudah divaksinasi. "Untuk vaksin atlet, pelatih, ofisial, dan tenaga pendukung, mereka yang datang dari 33 provinsi itu tadi dilaporkan bahwa sudah divaksin, dan juga untuk kontingen yang ada di Papua," ujarnya.

Menpora menambahkan, vaksinasi juga dilakukan bagi masyarakat yang ada di sekitar venue maupun tempat akomodasi kontingen. Hal ini sesuai dengan arahan Presiden Jokowi pada Ratas Maret yang lalu. Terkait kehadiran penonton, hal itu akan diputuskan pada September mendatang, sesuai dengan perkembangan pengendalian pandemi Covid-19. Ditegaskannya, jika diputuskan pertandingan dapat dihadiri penonton secara terbatas, maka semua penonton juga harus sudah divaksinasi.

"Sekali lagi saya tegaskan, kalau keputusannya semua pertandingan boleh ditonton maka bisa dipastikan semua yang nonton itu sudah divaksin. Bagi mereka yang tidak mau divaksin ya pasti tidak diperbolehkan untuk menonton," tegasnya.

Menpora juga menyampaikan mengenai persiapan infrastruktur baik venue maupun akomodasi untuk penyelenggaraan PON XX yang akan digelar pada tanggal 2-15 serta Peparnas XVI akan diselenggarakan satu bulan setelahnya, yaitu pada 2-15 November. "Secara keseluruhan bahwa kesiapan dari prasarana itu sudah sekitar 90-an persen. Yang tersisa adalah melakukan finishing dan juga pengisian peralatan atau perlengkapan di dalam, baik itu tempat-tempat penginapan atau akomodasi maupun venue. Misalnya, harus ada segera kita masukkan AC, water heater, tempat tidur, dan sebagainya, itu menjadi tanggung jawab dari PB PON dan yang lain-lainnya," ujarnya.

Sementara dari sisi peralatan, untuk 26 cabang olahraga (cabor) yang disiapkan oleh pemerintah pusat melalui Kemenpora saat ini sedang dalam proses dan dipastikan semuanya sudah ada di Papua pada akhir Agustus mendatang. Bahkan, saat ini sudah ada yang terpasang karena beberapa cabor sudah mulai melakukan tes event.

"Di samping itu, ada 13 cabor yang peralatannya diadakan melalui APBD atau PB PON, itu juga sama statusnya," imbuhnya.

Lebih lanjut Menpora menjelaskan, PON XX akan mempertandingkan 37 cabor dan akan diikuti sekitar 6.400 orang atlet dan 3.500 orang ofisial. Gelaran ini akan diselenggarakan di empat tempat, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika, dan Kabupaten Merauke. Sedangkan Peparnas XVI hanya akan mempertandingkan 12 cabang olahraga dan akan diikuti sebanyak 1.935 orang atlet dan 740 orang ofisial. Gelaran ini akan diselenggarakan di dua tempat, yaitu Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. "Jadi untuk para atlet disabilitas, kita tidak perlu membangun lagi fasilitas-fasilitas yang baru karena setelah penggunaan untuk PON itu langsung bisa digunakan oleh para peserta Peparnas," imbuhnya.**(Sim)-d**

ANTISIPASI SYARAT TANDING ATLET PON

KONI DIY Berikan Masukan ke Pusat

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY mengajukan masukan kepada KONI Pusat dan Panitia Besar (PB) Pekan Olahraga Nasional (PON) terkait kemungkinan adanya syarat tes swab antigen atau PCR bagi atlet yang akan bertanding. Pasalnya, jika syarat tersebut diterapkan, dikhawatirkan bisa menyulitkan posisi atlet sebelum tanding dan memberatkan daerah.

Ketua Umum (Ketum) KONI DIY, Prof Dr H Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada *KR* di Yogya, Selasa (13/7) mengatakan, pandemi Covid-19 yang saat ini tengah melanda di Indonesia dan Dunia membuat pelaksanaan ajang olahraga menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Salah satunya kemungkinan dilakukannya tes swab antigen ataupun PCR bagi atlet yang akan bertanding.

Terkait hal tersebut, Djoko mengatakan, secara khusus memang belum dibahas di KONI Pusat maupun PB PON. Hanya saja, sebagai antisipasi kemungkinan diterapkannya kebijakan tersebut, KONI DIY telah mengirimkan usulan resmi ke KONI Pusat dan PB PON agar kemungkinan penerapan aturan tersebut segera dibahas dan ditetapkan keputusannya.

"Hal ini yang kita berikan masukan ke KONI Pusat, sekarang masukan yang kami berikan ini dimatangkan oleh KONI Pusat dan PB PON agar bisa ditetapkan. Kita berharap agar PB PON membuat aturan teknis yang tidak merugikan atlet daerah. Formulanya akan kita bahas bersama secepatnya," tegas Djoko.

KR-Adhitya Asros

Prof Dr H Djoko Pekik Irianto MKes AIFO

Pembahasan aturan tersebut menurut Djoko sebagai antisipasi kemungkinan diberlakukannya syarat hasil negatif saat swab antigen atau PCR bagi atlet sebelum tanding. Hal tersebut jelas akan memberatkan atlet dan akan menyulitkan atlet yang akan bertanding, mengingat jika saat menjalani tes swab atlet mendapatkan hasil positif, bisa saja sang atlet dilarang tampil dan peluangnya bertanding di PON akan sirna.

Jika sang atlet tak bisa tampil karena hasil swab yang positif, maka daerah yang selama dua tahun ini membiaayai program latihan sang atlet juga bakal dirugikan karena sang atlet andalannya tidak bisa bertanding. Terlebih saat ini KONI Pusat dan PB PON juga telah memberikan syarat wajib vaksin bagi seluruh atlet-atlet yang akan berangkat ke Papua.

Sehingga, harapannya setiap atlet yang sudah menjalani vaksin dan berangkat ke PON, tetap dapat bertanding dan jangan sampai ada yang dirugikan. "Yang pasti, untuk persoalan ini memang diperlukan kebijkan khusus dari PB PON. Bisa saat DRM meeting, atau bisa KONI Pusat bersama PB PON menggelar rapat koordinasi meski virtual. Semoga saat PON kondisi sudah normal atau tidak dalam masa pandemi lagi," terangnya. **(Hit)-d**

MESKI SEA GAMES DITUNDA

PP Perbasi Berharap Atlet Tetap Semangat

JAKARTA (KR) - PP Perbasi merespons ditundanya penyelenggaraan SEA Games 2021 Vietnam. Federasi bola basket nasional itu menyayangkan penundaan tersebut. Sebab, Timnas Bola Basket sudah dipersiapkan maksimal untuk terjun di multievent antarnegara ASEAN dua tahunan tersebut.

"Para atlet sudah mempersiapkan diri dengan maksimal untuk hadapi SEA Games Vietnam. Tentu kami menyayangkan penundaan ini karena penundaan ini banyak mengubah agenda PP Perbasi terutama terkait pembinaan atlet," terang Sekjen PP Perbasi Nirmala Dewi di Jakarta, Selasa (13/7).

SEA Games 2021 Vietnam rencananya digelar 21 November hingga 2 Desember 2021. Putusan penundaan ini diambil usai dilakukan pertemuan antara perwakilan National Olympic Committee negara-negara peserta se-Asia Tenggara (SEAGAF) pada Kamis (8/7). Usai diputuskan ditunda, pelaksanaan dijadwalkan pada 2022.

PP Perbasi wajar menyayangkan penundaan ini. Timnas Bola Basket yang disiapkan sudah hampir jadi. Timnas Bola Basket Putri 3x3 misalnya, mereka bahkan mencari pengalaman bertanding hingga ke Austria. Di sana, para srikandi Indonesia itu ambil bagian dalam Kualifikasi Olimpiade Tokyo 2020. Harapannya, mereka bisa menghasilkan medali pada SEA Games nanti. Kemudian untuk Timnas Bola Basket Putra, mereka dipersiapkan lebih matang. Rentetannya mulai ikut dalam Kualifikasi FIBA Asia Cup 2021 hingga putaran finalnya. Mereka kemudian dimatangkan hingga pelaksanaan SEA Games Vietnam.

"Kami sudah menerima arahan dari Pak Menpora dan Ketua NOC yang sudah menerima juga (putusan penundaan SEA Games), sehingga kami harus mematuhi," jelas Sekjen wanita pertama di PP Perbasi.

Sementara manajer Timnas Putri dan 3x3 Christopher Tanuwidjaja mengatakan, sampai saat ini persiapan timnas di bawah supervisinya belum bisa melaksanakan aktivitas. Imbas dari PPKM Darurat. Ditambah lagi dengan penundaan SEA Games Vietnam. "Awalnya kami sudah mempersiapkan dan mengajukan ke Perbasi untuk memulai TC di awal bulan Juli lalu, baik untuk 5v5 Putri maupun 3x3 Putri. Namun dengan adanya PPKM Darurat, Penundaan SEA Games & ketidak pastian FIBA World Cup 3x3 U-23 2021, kami belum bisa memulai kegiatan apapun. Saat ini para pemain masih bersama keluarga masing-masing," jelas Christopher. **(Sim)-d**

MENUJU OLIMPIADE TOKYO 2020

Praveen/Melati Optimis Lewati Penyisihan Grup

JAKARTA (KR) - Satu-satunya ganda campuran tim Merah-Putih Praveen Jordan/Melati Daeva Oktavianti pada cabor bulutangkis di Olimpiade Tokyo 2020 merasa optimis mampu melewati fase penyisihan grup dan lolos ke babak perempatfinal.

Pasangan juara All England 2019 tersebut merasa optimis, karena sebelum berangkat ke Tokyo telah melakukan persiapan yang cukup mantap dalam beberapa bulan terakhir ini. Praveen/Melati berangkat ke Olimpiade Tokyo dengan status unggulan keempat.

Berdasarkan hasil drawing (undian) yang diumumkan BWF minggu lalu, Praveen/Melati tergabung di Grup C, bersama dengan pasangan Jepang, Yuta Watanabe/Arisa Higashino, Mathias Christiansen/Alexandra Boje (Denmark) dan Simon Wing Hang Leung/Gronya Somerville (Australia). Melihat hasil undian tersebut, ganda campuran andalan Indonesia itu mengaku tidak mau lengah. Untuk cabor bulutangkis Olimpiade Tokyo 2020 akan berlangsung di Musashino Forest Sport Plaza, mulai 24 Juli hingga 2 Agustus 2021 mendatang.

KR-Djarumbadminton.com

Pasangan ganda campuran Praveen Jordan/Melati Daeva Oktavianti.

"Melihat hasil drawing cukup baik, head to head kami tidak kalah, tapi ini Olimpiade. Jadi siapapun lawannya tidak boleh lengah. Satu langkah demi satu langkah saja dulu. Semua lawan harus diwaspadai, tidak boleh fokus ke salah satu," ujar Melati Daeva Oktavianti dalam rilis PP PBSI, seperti dilansir Djarumbadminton.com.

Watanabe/Higashino diprediksi bakal menjadi ujian besar buat Praveen/Melati di fase penyisihan Grup C. Menariknya, rekor pertemuan kedua pasangan tersebut sama kuat 2-2. Tapi, dalam dua pertemuan terakhir di ajang Fuzhou China Open 2019 BWF World Tour Super 750 dan BWF World Tour Finals 2019, Praveen/Melati harus mengakui keunggulan pasangan Jepang itu.

Sementara catatan head to head dengan Christiansen/Boje, Praveen/Melati tercatat unggul 2-0. Pertemuan terakhir terjadi di Yonex Thailand Open 2020 BWF World Tour Super 1000, Januari lalu. Saat itu Praveen/Melati menang dengan skor 21-19 dan 22-20. Sedangkan untuk pasangan Australia, Jordan/Melati tercatat belum pernah bertemu sebelumnya. **(Rar)-d**